

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian terhadap penelitian yang berjudul studi tentang perilaku rendah diri remaja Masjid dusun Gumuk desa Ringinharjo Bantul maka penulis merasa perlu adanya penegasan atau penjelasan terhadap pembahasan lebih lanjut mengenai istilah-istilah dan dimaksud yang ada pada judul skripsi ini. Dalam hal ini ada beberapa istilah yang perlu penulis uraikan dan jelaskan

#### 1. Studi

Studi dalam Kamus Bahasa Indonesia, mempunyai pengertian sebuah penelitian ilmiah, sebuah kajian atau suatu telaah.<sup>1</sup> Sedangkan dalam buku studi agama Dr. M. Amin Abdullah studi merupakan ilmu yang memerlukan kritis, analisis, empiris, metodologi, rasional dan menonjolkan sikap sebagai pengamat.<sup>2</sup> Studi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah penelitian ilmiah tentang perilaku rendah diri.

#### 2. Perilaku Rendah diri

Tinjauan personal system meninjau perilaku manusia dari segi psikologi kepribadian yaitu manusia itu mempunyai kemampuan, sifat-sifat

---

<sup>1</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*, Balai Pustaka, (Jakarta: 1991), hlm. 965.

<sup>2</sup> Dr. M. Amin Abdullah, *Studi Agama*, Pustaka Pelajar, (Yogyakarta: 1996), hlm. 105.

dan perasaan tertentu.<sup>3</sup> Pendekatannya dari potensi-potensi psikologis yang ada dalam diri manusia. Sedangkan rendah diri yaitu suatu sikap yang memandang diri sendiri rendah yaitu perasaan kurang yakin akan yang ada pada diri sendiri.<sup>4</sup> Tegasnya perilaku rendah diri dalam konteks penelitian ini merupakan suatu perilaku yang memandang diri sendiri rendah (kurang yakin akan kemampuan yang dimiliki).

### 3. Remaja Masjid Dusun Gumuk Desa Ringinharjo Bantul

#### a. Remaja Masjid

Remaja adalah suatu masa dari umum manusia yang paling banyak mengalami perubahan sehingga membawa perpindahan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Perubahan yang terjadi itu meliputi segala segi kehidupan manusia yaitu jasmani, rohani dan sosial. Perubahan itu disertai atau diiringi oleh perubahan lain yang bejalan umur 20 th karena itulah masa remaja itu dapat dianggap terjadi antara umur 13 sampai 20 th.<sup>5</sup>

#### b. Dusun Gumuk Desa Ringinharjo Bantul

Dusun Gumuk adalah nama suatu wilayah dusun yang berada di wilayah Desa Ringinharjo Kabupaten Bantul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

---

<sup>3</sup> Bimo Walgito, *Psikologi Suatu Pengantar*, Penerbit Andi Offset (Yogyakarta: 1990) hlm. 13

<sup>4</sup> Barbara De Angelis, *Percaya Diri Sumber Sukses dan Kemandirian*, PT. Gramedia Pustaka Utama (Jakarta: 2002), hlm 10

<sup>5</sup> Zakiyah Darajat, *Problema Remaja Indonesia*, Bulan Bintang, (Jakarta: 1978), hlm 35-36.

Untuk memfokuskan penelitian, maka penulis memilih remaja masjid yang ada di Dusun Gumuk Desa Ringinharjo Bantul yang berusia 13-23 tahun.

Yang dimaksud judul ini secara keseluruhan dalam penelitian ini adalah sebuah upaya pengkajian mengenai perilaku rendah diri yang dialami remaja masjid Ringinharjo yang meliputi rendah diri dalam bergaul dengan orang lain, merasa kurang dihargai karena mempunyai kekurangan pada dirinya dan perasaan maupun emosi yang sempit.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Allah SWT menciptakan manusia dengan berbagai watak, sifat maupun karakteristik fisik dimana antara individu yang satu dengan yang lainnya berbeda. Dalam kancah kehidupan bermasyarakat akan selalu kita jumpai prototef manusia yang beragam dimana setiap insan memiliki berbagai kelebihan sekaligus berbagai kekurangan. Manusia yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi ia memandang hidup ini dengan paradigma yang positif serta menjalani roda kehidupan ini dengan semangat dan optimisme.<sup>6</sup> Di sisi lain ada individu yang memandang hakekat kehidupan dengan kaca mata negatif, pesimis serta mempunyai rendah diri yang berlebihan.<sup>7</sup> Pikirannya terlalu terposir untuk menilai kekurangan-kekurangannya tanpa berfikir realitas islami bahwa setiap manusia mempunyai kelebihan yang disyukuri sekaligus dimanfaatkan secara maksimal.

---

<sup>6</sup> Fauter Lauster, *Tes Kepribadian*, PT. Bumi Aksara, (Jakarta: 1994), hlm. 4.

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 14

Allah SWT menilai hamba-hamba-Nya bukan berdasarkan harta, kemewahan, status sosialnya, nasabnya atau keelokkan rupa seseorang, nilai tertinggi dihadapan Allah SWT hanyalah derajat iman dan ketaqwaannya. Kesadaran ini yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Seperti disebutkan dalam hadist Nabi :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ.  
(رواه مسلم و ابن ماجه)

Artinya : *Dari Abu Hurairah radhiallahu 'anhu dia berkata : Rasulullahhi Shalallahu'alaihi wa sallam bersabda : "Sesungguhnya Allah tidak melihat kepada wajah kalian dan harta kalian, akan tetapi ia melihat kepada hati kalian dan amal kalian."*<sup>8</sup>

Sebagai generasi muda sepantasnya memiliki persepsi positif terhadap dirinya terutama generasi muslim yang memiliki kadar keimanan kepada Allah SWT, harus menyadari bahwa setiap muslim kedudukannya sama dihadapan Allah SWT faktor pembedanya adalah unsur iman dan taqwa kepada Allah SWT. Allah SWT telah berfirman dalam kitabullah

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (الحجرات : ١٣)

Artinya : *"Hai manusia sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling*

<sup>8</sup> Sayid Ahmad Alhasyimi, *Syarah Mukhtaarul Al Hadist*, Sinar Baru Algosindo (Bandung: 2001), hlm. 207

*mulia diantara kamu disisi Allah SWT ialah orang yang paling bertaqwa diantara kamu sesungguhnya Allah SWT Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.*<sup>9</sup> (Surat Al-Hujurat: 13)

Jadi sebagai seorang muslim harus memandang positif pada dirinya dan saudaranya tidak adanya unsur diskriminatif dan tidak perlu ada rasa rendah diri (inferioritas) memandang orang lain memiliki kelebihan dibanding dirinya.

Dienul Islam yang integral dan konferehensif tidak melegalisasi, stratifikasi sosial yang berdasarkan faktor kedudukan, harta, nasab ataupun rupa. Idealnya setiap orang bisa bergaul dengan siapa saja tanpa ada batas pemisah antara kaya dan miskin. Al-qur'an dan as-sunnah telah memaparkan dengan terperinci tentang hubungan yang dijalani setiap muslim. Seperti disebutkan dalam hadist Nabi :

المُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ، لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَكْذِبُهُ وَلَا يَحْقِرُهُ. التَّقْوَى هَهُنَا  
 — وَيُشِيرُ إِلَى صَدْرِهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ — بِحَسَبِ أَمْرٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ  
 يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ.

Artinya: "Seorang Muslim adalah Saudara bagi Muslim yang lain. Ia tidak patut mendzalimi, membongsi dan merendharkannya. Taqwa disini (Beliau menunjuk dadanya tiga kali) cukuplah seseorang dikatakan buruk jika sampai menghina Saudaranya sesama Muslim."<sup>10</sup> (Diriwayatkan oleh Imam & Muslim)

Sebagai remaja muslim semestinya menjadikan al-qur'an dan as-sunnah sebagai panduan manusia beriman, termasuk etika pergaulan antara sesama

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, CV. Al Wa'ah (Semarang: 1989), hlm 847

<sup>10</sup> Syaikh Imam Nawawi, *Hadist-hadist Arba'in An-Nawawiyah*, Era Intermedia, (Solo: 1999), hlm. 83-84.

manusia. Allah SWT telah memerintahkan hamba-Nya untuk berinteraksi maupun bersosialisasi dengan orang lain dengan cara yang makruf membina kebersamaan dengan dilandasi semangat kuat untuk beribadah kepada Allah SWT. Allah SWT berfirman

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ.

Artinya “*dan tidaklah aku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepadaku saja*” ( surat Adz-Dzariat: 56)

Di era euphoria kontemporer yang syarat dengan serangan gencar ghoz hul fikri akan melahirkan berbagai sikap dari anggota masyarakat. Disinilah setiap orang memiliki berbagai sikap dan perilaku terhadap perubahan yang ada. Sikap percaya diri dan perilaku yang positif mutlak dibutuhkan agar setiap orang berfikiran positif dalam menghadapi problematika pergaulan. Banyak juga media yang mendorong manusia percaya diri yang berlebihan sehingga menganggap orang lain rendah. Terkadang manusia memandang orang lain memiliki berbagai kelebihan menjadi pribadi yang disukai dan dihargai serta mempunyai prestasi yang lebih dibanding dengan dirinya. Hal ini diperparah dengan kondisi atau opini publik bahwa yang kaya terhormat berkedudukan akan memiliki rasa percaya diri dibandingkan mereka yang miskin. Padahal semua keunggulan itu disisi Allah SWT tak ada artinya tanpa disertai prestasi ukrawi yang baik. harta, kedudukan, status hanyalah sebagai ujian di sisi Allah SWT, Allah SWT berfirman yang artinya <sup>11</sup>

<sup>11</sup> Departemen Agama, *Op. Cit.*, hlm. 380

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: "Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memalukan: "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (ni`mat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (ni`mat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih"." (surat Ibrahim: 7)

Bertitik tolak dari paparan di atas penulis merasa perlu mengkaji masalah rendah diri yang sering dialami oleh generasi muda. Urgensi untuk dibahas sekaligus dicari solusinya secara bijaksana berdasarkan syariat islam. Apa yang terjadi jika remaja Islam dalam dirinya memiliki kecemasan, perasaan negatif dalam dirinya kurang optimis yang pada akhirnya akan menghambat pergaulan di tengah komunitas masyarakat terlebih lagi masa muda merupakan rentang strategis untuk mewujudkan idealismenya untuk menuju muslim atau muslimah yang kepribadian salimah, berfikir islam, sanggup mengaktualisasikan segenap kemampuannya untuk menjadi manusia tangguh. Keadaan dan kondisi diri yang berbeda dengan orang lain dalam berbagai dimensi seharusnya menjadi pemacu untuk bergaul dengan orang lain bukan sebagai faktor penghambat untuk maju.

Adapun ketertarikan penulis mengkaji problematika diatas adalah bahwa perasaan sekaligus perilaku rendah diri merupakan masalah besar di era ini yang dialami banyak remaja khususnya orang yang berkepribadian tertutup sulit bergaul yang pemicunya berupa faktor eksternal maupun internal. Disamping itu rendah diri merupakan permasalahan serius yang apabila dibiarkan akan berpengaruh pada perkembangan mental, spiritual, emosional sekaligus sosial dari

pribadi yang bersangkutan. Justru perilaku rendah diri akan membuat hidup terbebani tidak menyadari kelebihan yang ada pada dirinya. Masyarakat Dusun Gumuk Desa Ringinharjo Bantul bisa dikatakan sebagai masyarakat yang relatif maju dekat dari pusat kota Bantul serta dari religiusitas cukup baik. Jadi dengan berbagai perkembangan serta pemikiran penulis merasa perlu untuk lebih intensif dan peduli pada fenomena rendah diri remaja masjid Dusun Gumuk Desa Ringinharjo Bantul.

### C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk-bentuk perilaku rendah diri pada remaja masjid di dusun Gumuk Ringinharjo Bantul ?
2. Apakah latar belakang penyebab perilaku rendah diri pada remaja masjid dusun Gumuk Ringinharjo Bantul?
3. Bagaimana solusi atau penyelesaian terhadap perilaku rendah diri tersebut ?

### D. Tujuan Penelitian

1. Guna mengetahui bentuk-bentuk perilaku rendah diri pada remaja masjid di dusun Gumuk Ringinharjo Bantul Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab timbulnya perilaku rendah diri pada remaja masjid dusun Gumuk Ringinharjo Bantul.
3. Bertujuan mengetahui solusi strategis dan efektif terhadap permasalahan rendah diri



## E. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah

1. Kegunaan teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi remaja maupun masyarakat atau pihak-pihak lain tentang hal ihwal perilaku rendah diri, latar belakang maupun solusi praktisnya sehingga perilaku tersebut diminimalisir.
2. Kegunaan praktis bisa menumbuhkan semangat generasi muda optimis memandang hidup menjahui rendah diri dan menjadikan kehidupan dalam bergaul dengan orang lain menjadi harmonis.

## F. Kerangka Teori

### 1. Tinjauan Tentang Sikap dan Perilaku Manusia

#### a. Sikap

##### 1) Pengertian sikap

Sikap menurut Mueller, adalah jumlah seluruh kecenderungan dan perasaan kecurigaan dan prasangka, prapemahaman yang mendetail, ide-ide dan rasa takut, ancaman dan kepercayaan tentang suatu hal yang khusus.<sup>12</sup>

Sikap menurut Sarlito Wirawan Sarwono adalah kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Dj Mueller, *Mengukur Sikap Sosial Pegangan Untuk Peneliti dan Praktisi*, Bumi Aksara, (Jakarta: 1996), hlm 40

<sup>13</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, Bulan Bintang, (Jakarta: 1982), hlm. 103.

## 2) Ciri-ciri sikap

Sikap menurut Walgito mempunyai beberapa ciri yaitu sikap tidak dibawa sejak lahir melainkan terbentuk selama perkembangan sebagai akibat hubungan dengan obyek-obyek di lingkungannya.<sup>14</sup> Sikap dapat berubah hasil interaksi antara seseorang dengan orang lain. Sikap tidak berdiri sendiri tetapi mengadakan hubungan dengan suatu obyek, sikap mengandung faktor perasaan dan faktor motif.

## 3) Struktur sikap

Sikap mengandung 3 komponen yang membentuk struktur sikap yaitu, komponen kognitif, komponen afektif dan komponen konatif.<sup>15</sup> Komponen kognitif (komponen perseptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempunyai persepsi terhadap suatu obyek.

Komponen afektif (komponen emosional), yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap suatu obyek. Rasa senang merupakan hal yang positif sedang rasa tidak senang adalah hal yang negatif, komponen ini menunjukkan sikap yaitu positif atau kearah negatif.

Komponen konatif (komponen perilaku) yaitu, komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap obyek sikap

---

<sup>14</sup> Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, Andi Offset, (Yogyakarta: 1990), hlm. 113

<sup>15</sup> *Ibid* hlm. 110

yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau perilaku seseorang terhadap obyek.

#### b. Perilaku

Seperti telah dipaparkan oleh Krech dan Crutch Field pada tahun 1954 jelas terlihat bagaimana kaitan antara sikap dan perilaku.<sup>16</sup> Perilaku seseorang akan diwarnai atau dilatarbelakangi oleh sikap yang ada pada orang yang bersangkutan. Pengalaman la piere menunjukkan bahwa perilaku akan lepas dari sikap yang ada pada diri seseorang tidak ada jaminan bahwa bila sikap berubah akan mengubah pola perilaku yaitu dengan penelitian Leon Festinger timbul pendapat yang memandang bahwa perilaku tidak dilatar belakangi oleh sikap yang ada pada diri seseorang.

Menurut Miyers, pada tahun 1983 sampai sekitar tahun 1960 para ahli memandang bahwa adanya kaitan antara sikap dan perilaku. Seperti apa yang dikemukakan oleh Krech dan Crutchfield 1954 tetapi pada sekitar tahun 1964 penelitian Leon Festinger pandangan tersebut mengalami perubahan yang sangat berarti, seperti yang telah dipaparkan Miyers 1993 berpendapat bahwa perilaku itu merupakan sesuatu yang terkena banyak pengaruh dari lingkungan.

Banyak faktor internal sekaligus eksternal yang turut mempengaruhi perilaku manusia yaitu latar belakang pengalaman individu yang bersangkutan kondisi psikis atau kejiwaannya faktor lingkungan keluarga

---

<sup>16</sup> Bimo Walgito, *Op. Cit*, hlm. 106

juga lingkungan dimana individu itu bergaul sangat berpengaruh dalam menghasilkan perilaku individu serta sejauh mana ia memahami konsep diri yang integral dan untuk dalam memahami kehidupan secara idialis, realis serta islamis.<sup>17</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manusia diantaranya adalah :

1) Faktor biologis atau biogenetis

Struktur genetik misalnya mempengaruhi kecerdasan, kemampuan, sensasi dan emosi sistem saraf mengatur pekerjaan otak dan proses pengolahan informasi dalam jiwa manusia sistem hormonal bukan saja mempengaruhi mekanisme biologis tetapi juga proses psikologis.<sup>18</sup>

Meski tidak semata-mata perilaku manusia karena faktor genetik tetapi faktor tersebut juga memiliki peran dalam melahirkan perilaku seseorang dalam berinteraksi terhadap lingkungannya.

2) Faktor sosiopsikologis

Peranan faktor sosiologis dalam membentuk perilaku individu menentukan. W I Thomas dan Florian Znaniecki, mengklasifikasikan motif sosiogenetis sebagai berikut :<sup>19</sup>

- a) Keinginan memperoleh pengalaman baru
- b) Keinginan untuk mendapat respon

---

<sup>17</sup> Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Penerbit Rosdakarya, (Bandung: 1991), hlm. 34-35

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 35

<sup>19</sup> Jalaludin Rahmat, *Op. Cit*, hlm. 37

- c) Keinginan akan pengakuan
- d) Keinginan akan merasa aman

Jadi perilaku manusia juga terpengaruh oleh keadaan emosi dari individu, rasa kepercayaan pada orang lain, kebiasaan yang telah lazim dilakukan, sekaligus keinginan maupun kemauan yang kuat dan dominan dalam dirinya

## 2. Tinjauan Tentang Perilaku Rendah Diri

Rendah diri merupakan bagian dari sikap individu yang lebih berorientasi negatif, cenderung pesimis yang semua ini dapat mengakibatkan perilaku yang negatif.

Rasa Rendah Diri adalah keadaan emosi yang mengakibatkan munculnya berbagai perasaan negatif seperti kegelisahan, rasa tidak aman, rasa tidak mampu, dan takut gagal. Rasa Rendah Diri dapat dibedakan menjadi 2 bagian besar, yaitu: (a) Perasaan Rendah Diri Sadar (Inferiority Feelings) - mendorong dan memotivasi orang untuk hidup dan berkembang; (b) Perasaan Rendah Diri Tak Sadar (Inferiority Complex) - melumpuhkan kehidupan seseorang. Orang yang menderita inferiority complex, benar-benar merasa diri inferior, sehingga muncul perasaan gelisah, tidak aman, tidak ada apa-apanya, takut, tidak punya kepercayaan diri, tanpa tahu persis apa sebabnya.<sup>20</sup>

Orang yang mengalami Rasa Rendah Diri, sadar atau tak sadar, akan tampak dari: (a) Tanda nyata, misalnya: keringat dingin, gemeteran, kata terputus-putus, tidak berani bertatapan mata, dan tidak berani bicara ; (b)

---

<sup>20</sup> [www.geocities.com/gkiamb/Rendah\\_Diri\\_ht\\_-12k\\_-Suplemental\\_Result\\_artikel\\_Budimoeljono\\_R, 20 Mei 2004.](http://www.geocities.com/gkiamb/Rendah_Diri_ht_-12k_-Suplemental_Result_artikel_Budimoeljono_R,_20_Mei_2004)

Tanda tak nyata, misalnya: selalu berpakaian bagus sebab tanpa itu merasa kurang diterima, selalu menyanggah pembicaraan sebab takut dianggap tidak tahu apa-apa, mencari kesibukan di tengah pertemuan-pertemuan untuk mendapatkan rasa aman dan dibutuhkan, dsb. Dengan kita mengenal sekilas soal Rasa Rendah Diri, kita semakin mengenal keunikan kepribadian yang diciptakan Allah ini. Sehingga, seharusnya kita semakin menghargai diri kita dan Allah Sang Pencipta. Apakah Penyebab Rasa Rendah Diri? Berdasarkan pengalaman hidup manusia, penyebab timbulnya Rasa Rendah Diri dapat dibedakan menjadi lima faktor, yakni:

1) Realita Non Primer.

Realita Rasa Rendah Diri yang ada pada setiap manusia, karena tidak ada seorang pun yang sempurna. Pada umumnya tidak berpengaruh serius dalam kehidupan seseorang, karena bisa diterima. Misalnya, seorang laki-laki bisa merasa rendah diri ketika berhadapan dengan seorang laki-laki lain yang pandai memasak tapi tanpa merasa harus bisa memasak, atau seorang yang baru belajar main tenis bisa merasa rendah diri di tengah-tengah pemain tenis unggulan tanpa merasa harus belajar tenis lebih baik (kecuali memang bertujuan untuk menjadi juara tenis).

2) Realita Primer

Ketika perasaan Rendah Diri menjadi persoalan utama dalam diri seseorang, maka pengaruhnya dapat serius. Misalnya, seorang alumnus fakultas kedokteran merasa rasa rendah diri dalam pertemuan dengan rekan-rekan sekelasnya yang "laris" dan prospektif dengan memiliki tempat praktik di beberapa Rumah Sakit, sementara ia hanya praktik di Puskesmas daerah terpencil. Akibatnya ia bisa menjadi iri hati, apatis terhadap pekerjaannya, atau bahkan mungkin marah kepada Tuhan, dsb.

### 3) Pengenalan diri yang buruk.

Tidak sedikit orang yang sesungguhnya memiliki kemampuan tetapi gagal melihat dan memperlakukan dirinya dengan tepat. Pengenalan diri yang buruk ini dapat disebabkan oleh sikap lingkungan:

- yang cenderung mengecilkan dirinya, umpama: sering dikata-katai "bodoh", atau "jelek".
- yang menuntut lebih dari kemampuannya, contoh: orangtua perfeksionis, yang menetapkan standar-standar yang tidak realistis pada anaknya, dapat dipastikan akan menghasilkan perasaan gagal pada diri anak.

### 4) Kegagalan Berkali-kali.

Kegagalan berulang kali berpeluang besar menimbulkan rasa rendah diri, berawal dari perasaan kecil, putus asa, marah terhadap lingkungan, apatis, bahkan menghina diri. Kegagalan dalam dosa berkali-kali pun dapat membuat orang Kristen menjauhkan diri dari pertemuan ibadah.

### 5) Sebab Lain-lain.

Penilaian mayoritas, umpama: orang kampung biasanya dianggap sebagai "orang bodoh" sehingga kebanyakan dari padanya merasa rendah diri ketika datang ke kota. Perlindungan yang berlebih-lebihan (over protection). Misalnya, anak-anak yang dimanja dan jarang dibiarkan belajar menghadapi kesukaran hidup, akan cenderung menjadi orang yang berkepribadian lemah, mudah frustrasi terhadap kegagalan dan tantangan hidup.

a. Faktor-faktor lain yang menyebabkan rendah diri

Ada tiga faktor menyebabkan yang rendah diri yaitu :<sup>20</sup>

- 1) Faktor jasmani, perasaan rendah diri dapat ditimbulkan karena warna kulit suram, badan yang kurus atau suara kecil.
- 2) Faktor mental bersumber pada pribadi atau watak, emosi, sikap dan konflik yang ada dalam diri seorang serta dapat pula bersumber dari luar dirinya yang mempengaruhi.
- 3) Faktor sosial misalnya seseorang yang tidak menonjol diantara orang lain, tidak mendapatkan penghargaan dari orang sekitar, kurang berguna bagi orang lain.

b. Bentuk-bentuk perilaku rendah diri

Ada lima bentuk perilaku rendah diri yaitu:

- 1) Perasaan malu yang menyebabkan seseorang menyendiri, serta menarik diri dari pergaulan.
- 2) Sering merasa ragu-ragu dalam bertindak.
- 3) Motivasi rendah dan kurang bersaing.
- 4) Mudah tersinggung
- 5) Kurang percaya akan kemampuan sendiri

c. Anak atau personal dengan harga diri yang rendah akan bersikap:<sup>22</sup>

- 1) Menghindari situasi yang dapat mencetuskan kecemasan

---

<sup>20</sup> Rita Purwani, *Hubungan Antara Ketidak Harmonisan Keluarga dan Perasaan Rendah Diri Dengan Gangguan Penyesuaian Diri Pada Remaja*, Skripsi Tidak Diterbitkan, (Fakultas Psikologi UMS: 2000), hlm. 32

<sup>22</sup> Haris Clemes & Reynold Bean, *Membangkitkan Harga Diri Anak*, Mitra Utama, (Jakarta: 2001), hlm. 4-5



- 2) Merendahkan bakatnya sendiri
- 3) Merasa tidak ada yang menghargai
- 4) Mudah dipengaruhi orang
- 5) Merasa tidak berdaya
- 6) Mudah prustasi
- 7) Perasaan dan emosi sempit

Guna menghindari sikap maupun perilaku rendah diri setiap pribadi dewasa haruslah memiliki konsep diri yang kokoh untuk bisa memahami dirinya secara proporsional dan memiliki paradigma maupun persepsi ke depan yang jelas tentang apa dan bagaimana dia bisa menjalani roda kehidupan.

Konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi interpersonal karena setiap orang bertingkah laku sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya:<sup>23</sup>

- d. William D. Brooks dan Philip emment ada 5 tanda orang yang memiliki konsep diri negatif
  - 1) Peka terhadap kritik
  - 2) Reponsip terhadap pujian
  - 3) Hiperkritis (mencela, mengeluh, meremehkan orang lain)
  - 4) Cenderung merasa tidak disenangi orang lain merasara tidak diperhatikan
  - 5) Pesimis menganggap dirinya tidak berdaya.

---

<sup>23</sup> Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Rosdakarya, (Bandung: 1991), hlm. 104

e. Orang yang rendah diri adalah orang yang mempunyai kepribadian .<sup>24</sup>

- 1) Merasa orang lain lebih baik
- 2) Tidak menikmati kedamaian jiwa
- 3) Dikejar-kejar oleh kekurang-kekurangannya

f. Ciri-ciri orang yang mengalami rendah diri :

- 1) Berharap dan berangan-angan terlalu banyak
- 2) Takut yang mengalami kalah dan gagal
- 3) Dihantui oleh sukses orang lain
- 4) Terlalu peka perasaan

g. Cara-cara untuk mengatasi rendah diri

1) Cara-cara negatif untuk mengatasi rendah diri.<sup>25</sup>

a) Membangun mekanisme pertahanan

Cara pertama adalah mekanisme pertahanan atau dalam sehari-hari disebut mencari perlindungan. Penderita merasa rendah diri menutup dirinya. Ia berbicara besar mengada-ada, membual tentang prestasi dalam segala bidang, menunjukkan sikap yang berlebihan pada saat yang tidak tepat. Cara ini tidak membawa hasil positif bagi perkembangan kepribadian orang yang bersangkutan, dan orang lain segan menerima. Dalam hal lain akan menambah rasa cemas dalam dirinya, karena ia selalu was-was dan berjaga-jaga kalau orang lain sampai tahu yang sebenarnya.

---

<sup>24</sup> Antonius Ato Sokhi dkk, *Relasi Dengan Diri Sendiri*, PT. Gramedia (Jakarta: 2002), hlm. 86

<sup>25</sup> *Ibid* hlm. 87-88

b) Mengundurkan diri dari lingkungan

Penderita rendah diri bersembunyi sambil berkhayal tentang kehebatan dirinya yang tidak pernah terjadi. Ia hidup dalam lamunan dimana dia sementara memperoleh kepuasan semu, jauh realitas dirinya yang sebenarnya. Ketika dia sadar bahwa dirinya tidak seperti dalam khayalannya, kekecewaan menghantui hatinya.

c) Orang yang mengalami rendah diri cenderung minder dalam bergaul bersembunyi sambil berkhayal dan berharap yang indah-indah.

2) Cara-cara positif mengatasi rendah diri: <sup>26</sup>

a) Langsung bertindak mengatasi kekurangan.

Si penderita rendah diri hendaknya menyadari kekurangan dan segera mengatasi kekurangan. Rasa rendah diri di sisi lain dapat menjadi sumber semangat yang luar biasa. Mengatasi kekekurangan ini membawa seseorang kearah kompensasi berlebihan yang dilakukan oleh orang-orang penderita rendah diri, dan sering dianggap sebagai pendorong terciptanya sebuah karya.

b) Substitusi (cara mengganti)

Kekurangan dalam satu bidang bias juga diatasi dengan memupuk kelebihan di bidang lain. Seseorang yang lemah jasmaninya bias memupuk dengan mengembangkan daya rohaninya.

---

<sup>26</sup> Antonius Ato Sokhi, *Op. cit.* hlm. 88-89

- c) Menerima segala kekurangan-kekurangan dengan batas-batas kemampuan kita.

Jika bertindak langsung mengatasi kekurangan atau substitusi tidak memungkinkan dilakukan maka jalan lain yang bisa ditempuh adalah menerima kekurangan-kekurangan dengan batas-batas kemampuan sebagai sesuatu yang wajar. Ini tidak berarti kita tidak berbuat apa-apa tetapi berusaha memahami mengapa kelemahan itu dapat timbul. Menyadari dan berusaha menerimanya, jika tidak mau menerima kekurangan-kekurangan dan ketidak sempurnaan kita maka terjadi tekanan jiwa.

- d) Tuhan menciptakan tiap-tiap manusia dengan selalu memberi keistimewaan tertentu (Setiap manusia memiliki keistimewaan).

Keistimewaan itu kita kembangkan. Disamping itu kenyataan banyak menunjukkan bahwa kebahagiaan hidup tidak selalu tercapai dengan kekayaan (harta), popularitas yang biasanya dijadikan ukuran sukses hidup seseorang. Sering terjadi dibalik kemegahan seseorang tersembunyi kesengsaraan dan kerinduan akan kebahagiaan sejati. Usaha-usaha kita dalam memberi arti pada kehidupan itulah yang menentukan bahagia tidaknya diri kita. Walaupun hasilnya tidak sesuai yang kita harapkan.

- e) Mencatat dan mengingat sukses yang pernah dicapai.

Ini cara yang tepat untuk memulihkan pengharapan kita terhadap diri sendiri. Dalam hidup seseorang tidak lepas dari kegagalan. Kegagalan pasti ada dimana seseorang pernah mencapai sukses.

h. Petunjuk untuk memperbaiki kepercayaan diri sendiri:<sup>27</sup>

- 1) Carilah sebab rasa rendah diri
- 2) Atasi kelemahan sendiri
- 3) Mengembangkan bakat
- 4) Bangga atas keberhasilan dalam bidang tertentu
- 5) Bebaskan dari pengaruh dari orang lain
- 6) Jika pekerjaan sukar dikerjakan dengan optimal
- 7) Jangan terlalu bercita-cita
- 8) Jangan membandingkan diri sendiri dengan orang lain

i. Ayat-ayat tentang rendah diri

1) Al Hujurat : 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا  
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ  
خَبِيرٌ (الحجرات : ١٣)

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal.<sup>28</sup>

<sup>27</sup> Agus Suyanto dkk, *Psikologi Kepribadian*, Aksara Baru, (Jakarta: 1980), hlm. 163-164

<sup>28</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, CV. Al Wa'ah ( Semarang: 1989), hlm

## 2) Hadist Riwayat Muslim dan Ibnu Majah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ إِنَّ  
اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَ أَمْوَالِكُمْ وَ لَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ  
وَ أَعْمَالِكُمْ. (رواه مسلم و ابن ماجه)

Artinya: Dari Abu Hurairah radhiallahu 'anhu dia berkata :  
Rasulullahi Shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda : "Sesungguhnya  
Allah tidak melihat kepada wajah kalian dan harta kalian, akan tetapi  
ia melihat kepada hati kalian dan amal kalian."<sup>29</sup>

## 3) Al Baqarah ayat 155

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِنَ الْأَمْوَالِ  
وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Artinya: Dan sesungguhnya akan kami berikan cobaan kepadamu,  
dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan  
buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang yang  
sabar.<sup>30</sup>

## 3. Tinjauan Tentang Remaja

Remaja adalah suatu masa kehidupan psikis suatu individu pada usia  
antara 13-20 th dan mencakup seluruh perkembangan psikis yang terjadi pada  
masa tersebut.<sup>31</sup>

Remaja adalah suatu masa dari umum manusia yang paling banyak  
mengalami perubahan sehingga membawa pindah dari masa anak-anak

<sup>29</sup> Sayid Ahmad Alhasyimi, *Syarah Mukhtaarul Al Hadist*, Sinar Baru Algosindo  
(Bandung : 2001), hlm. 207

<sup>30</sup> Departemen Agama, *Op. Cit.* hlm. 39

<sup>31</sup> Singgih Gunarso, *Psikologi Remaja*, Gunung Mulia, (Jakarta: 1991), hlm. 6

menuju masa dewasa. Perubahan yang terjadi itu meliputi segala segi kehidupan manusia yaitu jasmani, rohani dan sosial. Perubahan itu disertai atau diiringi oleh perubahan lain yang gejala umur 20 th karena itulah masa remaja itu dapat dianggap terjadi antara umur 13 sampai 20 th.<sup>32</sup>

Remaja berusaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya. Eriksen menamakan proses tersebut berbagai proses mencari ego. Sudah barang tentu membentuk identitas yaitu perkembangan kearah individualitas yang mantap merupakan aspek yang penting dalam perkembangan berdiri sendiri.<sup>33</sup>

### **Remaja bermasalah**

Dalam realitas ditengah kehidupan masyarakat manusia akan dijumpai remaja-remaja yang memiliki berbagai problematika. Permasalahan tersebut adalah:

#### **a. Bermasalah wajar menurut ciri-ciri masa remaja**

Bermasalah wajar yaitu tingkah laku yang secara psikologis masih dalam batas-batas ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan sebagai akibat perubahan secara fisik dan psikis.<sup>34</sup> Masih dapat diterima sepanjang tidak merugikan diri sendiri dan masyarakat sekitarnya. Masalah yang wajar yang berhubungan dengan teman sebaya lawan jenis berhubungan dengan

---

<sup>32</sup> Zakiyah Darajat, *Problema Remaja Indonesia*, Bulan Bintang, (Jakarta: 1978), hlm. 35-36

<sup>33</sup> FJ. Monks dkk, *Psikologi Perkembangan*, Gajah Mada University, (Yogyakarta: 1992), hlm 272

<sup>34</sup> Andi Mapiare, *Psikologi Remaja*, Usaha Nasional, (Surabaya: 1978), hlm. 35-36

ortu, kebutuhan perlakuan kasih sayang berkaitan dengan masyarakat luas masa depan :

- 1) Perasaan dan fikiran mengenai fisik
- 2) Sikap dan perasaan mengenai kemampuannya
- 3) Sikap pandangan diri terhadap nilai-nilai

b. Tingkah Laku Bermasalah Tarap Menengah

Tingkah laku bermasalah tarap menengah merupakan pengembangan negatif dari masalah-masalah yang wajar yang pernah dialami.<sup>35</sup> Pengembangan negatif itu terjadi karena semakin menguatnya intensitas masalah yang bersangkutan yang disebabkan :

- 1) Dirinya sendiri yang kurang dapat menyesuaikan diri dengan pertumbuhan dan perkembangannya serta tidak dapat menerima apa yang terjadi
- 2) Ada tekanan-tekanan lingkungan misalnya dari orang tua teman sebaya dan masyarakat yang lebih luas
- 3) Dirinya tidak dapat mengadakan penyesuaian terhadap tekanan yang ada.

Tingkah laku tanda-tanda bahaya yang pasif atau withdrawal adalah :

- 1) Merasa tidak aman sehingga remaja yang bersangkutan bersikap merendahkan diri.
- 2) Selalu melamun sebagai kompensasi bagi rasa kurang puas dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>35</sup> *Ibid*, hlm. 191-193



3) Berusaha menarik perhatian dengan berbuat kekanak-kanakan.

Tingkah laku yang menunjukkan tanda-tanda bahaya yang netral antara lain :

- 1) Seorang remaja mengabaikan tugas-tugasnya untuk bersenang-senang karena tidak adanya tanggung jawab.
- 2) Seorang remaja yang merasa rindu jika dia berada jauh dari rumahnya.

c. Tingkah Laku Bermasalah Taraf Kuat Atau Penyimpangan-Penyimpangan Tingkah Laku

Gejala umum tingkah laku bermasalah agresif bertindak kasar sehingga menyakiti orang lain suka berkelahi membuat kegaduhan dalam masyarakat atau sekolah, mengolok-olok secara berlebihan, mengabaikan perintah atau larangan.

Tingkah laku penyimpangan pasif tingkah laku yang menunjukkan ada kecenderungan putus asa dan merasa tidak aman sehingga menarik diri dari kegiatan dan takut memperhatikan usaha-usahanya. Remaja yang mengalami jenis ini cenderung tertarik pada kesenangan-kesenangan yang sifatnya menyendiri, apatis terhadap kegiatan masyarakat atau sekolah.

Dalam pandangan Islam masa remaja merupakan fase kehidupan yang harus dilalui dengan penuh semangat dan optimisme. Banyak potensi yang bisa dimaksimalkan guna menjadi pribadi yang menarik, smart, supel, namun dalam tetap dalam koridor norma Islam. Remaja perlu mengembangkan diri secara wajar dan tidak menyimpang dari dasar syariat agama.

Sementara itu orang yang enggan menjalin tali silaturahmi dan memilih untuk berdiam diri maka hasilnya pun adalah kemandekan (stagnasi) hidup menjadi statis berkiprah hanya sekitar diri kita sendiri dan tidak menambah pengalaman dan pengayaan batin.<sup>36</sup>

## G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara bertindak merata sistem aturan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga tercapai hasil yang optimal.<sup>37</sup> Metode penelitian memandu si peneliti tentang urutan-urutan bagaimana penelitian dilakukan.<sup>38</sup>

Dalam setiap penelitian mencari fakta menurut metode yang jelas untuk menemukan fakta yang ada sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang obyektif untuk itulah penulis memandang perlu untuk menjelaskan langkah-langkah dalam penulisan skripsi ini.

### 1. Penentuan Subyek Dan Obyek Penelitian

#### a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yaitu sebagai sumber informasi untuk mengumpulkan data-data yaitu:

- 1) Remaja masjid dusun Gumuk desa Ringinharjo Bantul dengan karakteristik; yang berusia 13-23 tahun, yang aktif dalam kegiatan

<sup>36</sup> Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah*, Gema Insani Press (Jakarta: 2001) Hlm 180

<sup>37</sup> Anton Bakkas, *Metode Filsafat*, Ghalia Indonesia (Jakarta: 1986) hlm 10

<sup>38</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia (Jakarta: 1983) hlm 51

yang diselenggarakan oleh Masjid dusun Gumuk desa Ringinharjo Bantul

- 2) Pengurus takmir masjid di dusun Gumuk desa Ringinharjo Bantul
- 3) Orang tua remaja masjid di dusun Gumuk desa Ringinharjo Bantul

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian di fokuskan pada faktor penyebab perilaku rendah diri bentuk-bentuk perilaku rendah diri serta bagaimana solusinya.

**2. Penentuan Populasi**

Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Remaja masjid di Dusun Gumuk Desa Ringinharjo Bantul yang berumur 13-23 tahun hanya terdiri dari 30 orang, maka peneliti mengambil 30 responden untuk dijadikan populasi. Metode perhitungan populasi dengan menggunakan cara sensus atau complete enumeration yaitu tiap unit populasi dihitung.<sup>39</sup> Untuk pengurus takmir dan orang tua remaja masjid ditentukan oleh peneliti sebagai informan.

**3. Metode Pengumpulan Data**

Ada beberapa metode yang akan diambil oleh penulis dalam mengumpulkan data yang diperlukan diantaranya yaitu :

a. Metode Angket

Angket adalah alat pengumpul data dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan diharapkan dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada

---

<sup>39</sup> Ibid, hlm. 325

setiap responden peneliti dapat menghimpun data yang relevan dengan tujuan penelitian dan memiliki tingkat validitas yang tinggi.<sup>40</sup> Angket ditujukan kepada remaja masjid Dusun Gumuk Desa Ringinharjo Bantul dengan menggunakan angket tertutup metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang bentuk-bentuk perilaku rendah diri dan faktor penyebab rendah diri

Data bentuk-bentuk perilaku rendah diri dan faktor-faktor penyebab rendah diri dalam penelitian ini diperoleh melalui macam-macam bentuk-bentuk perilaku rendah diri dan faktor penyebab rendah diri, kemudian dibuat item-item pertanyaan yang berbentuk multiple choice yaitu: (1) Selalu, (2) kadang-kadang, (3) Tidak pernah.

Agar data yang diperoleh berbentuk maka setiap alternatif dibentuk skor yaitu;

- 1) Alternatif jawaban selalu dengan skor 1
  - 2) Alternatif jawaban kadang-kadang dengan skor 1
  - 3) Alternatif jawaban Tidak pernah dengan skor 1
- b. Metode Interview

Metode interview yaitu kegiatan untuk mendapatkan informasi secara langsung.<sup>41</sup> Dengan cara mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada pihak remaja masjid, takmir masjid, dan orang tua remaja. Metode

---

<sup>40</sup> Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, Logos Wacana Ilmu, (Jakarta: 1997), hlm. 75

<sup>41</sup> Nursyam, *Metode Penelitian Dakwah*, CV. Ramadhani, (Solo: 1991), hlm. 105

ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai penyebab dan bentuk-bentuk perilaku rendah diri.

Tegasnya teknik yang dipergunakan dalam melaksanakan interview yang berlangsung dengan bebas dan wajar tetapi tidak terlepas dari kerangka pertanyaan yang disiapkan sebelumnya. Bebas artinya tanya jawab itu berlangsung dengan baik dan wajar serta di dalam menyampaikan tanya jawab tersebut disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada.

c. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.<sup>42</sup> metode ini diterapkan melalui interaksi peneliti dengan obyek penelitian dengan mengacu pada angket dan interview untuk dicari sinkronisasinya.

d. Analisa Data

Metode penelitian ini menggunakan metode dasar Analisis Deskriptif. Penelitian Deskriptif dimaksudkan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan subyek ataupun obyek penelitian berdasarkan fenomena yang tampak.<sup>43</sup> Setelah peneliti mengumpulkan data maka selanjutnya menganalisis. Analisis yang dipakai adalah analisis kuantitatif sederhana dan kualitatif.

---

<sup>42</sup> Roni Hanitjo Soemitro, *Metode Penelitian Hukum*, Ghalia Indonesia, (Jakarta: 1985), hlm. 162.

<sup>43</sup> Prof. Dr. H Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gajah Mada University Press (Yogyakarta: 1983), hlm 63

Analisis kuantitatif sederhana (prosentase) dilakukan dengan menggunakan rumus:<sup>44</sup>

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F : Frekuensi yang akan dicari prosentasenya

N : Number of Casus (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P : Angka prosentase

Analisis kualitatif dilakukan bersifat interpretatif sepanjang melakukan penelitian tersebut. Analisis dilakukan dengan sendirinya ketika menginterpretasikan data.<sup>45</sup>

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini :

*Bab I* Pendahuluan mencakup penegasan judul, latar belakang masalah, Rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan dan manfaat penelitian, kerangka teori yang berisi tinjauan sikap, perilaku rendah diri, tinjauan dari remaja, bagian terakhir dari pendahuluan berisi metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dan sistematika pembahasan.

*Bab II* Berisi gambaran umum tentang Remaja Masjid Dusun Gumuk Ringinharjo Bantul dan Masjid yang ada di Dusun Gumuk Desa Ringinharjo Bantul.

<sup>44</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Rajawali Press (Jakarta: 1989), hal. 40

<sup>45</sup> Radjasa Mu'tasin, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif Semiloka Arah dan Model Penelitian Jurusan BPI*, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, 25 Februari 2003

*Bab III* Berisi bentuk-bentuk perilaku rendah diri yang dialami oleh remaja Masjid Dusun Gumuk Desa Ringinharjo Bantul, faktor-faktor yang menyebabkan perilaku rendah diri dan solusi terhadap perilaku rendah diri.

*Bab IV* Bagian terakhir dari skripsi ini memuat uraian kesimpulan sebagai refleksi dari penelitian, saran-saran dan kata penutup.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Bentuk-bentuk perilaku rendah diri yang dialami oleh remaja masjid Dusun Gumuk Desa Ringinharjo Bantul.

Dari 30 responden yang mengalami rendah diri berbentuk yaitu :

- a. Malu sehingga menyebabkan suka menyendiri, ini terwujud dalam bentuk sulit bergaul dengan orang lain dialami oleh 14 responden (46,7%) dan tidak berani tampil di depan forum dialami oleh 19 responden (63,3%).
  - b. Sering merasa ragu-ragu dalam bertindak, ini terwujud dalam bentuk kurang yakin akan keputusan yang diambil dialami oleh 20 responden (66,7%), ragu-ragu dalam menentukan pilihan dialami oleh 20 responden (66,7%), mudah dipengaruhi orang lain dialami oleh 16 responden (53,3%), dan sering bertanya dialami oleh 17 responden (56,7%).
  - c. Kurang percaya akan kemampuan sendiri ditunjukkan dengan perilaku kurang percaya dengan potensi diri sendiri dialami oleh 18 responden (60%)
  - d. Mudah tersinggung ditunjukkan dengan peka perasaan dialami oleh 18 responden (60%)
2. Faktor-faktor yang menyebabkan perilaku rendah diri yaitu :
    - a. Faktor Jasmani, yang terdiri atas warna kulit hitam dialami oleh 11 responden (36,7%), badan kurus dialami oleh 12 responden (40%), dan wajah kurang menarik dialami oleh 12 responden (40%).



- b. Faktor Mental, yaitu merasa memiliki dialami oleh 12 responden (40%) dan orang tua terlalu mengatur dialami oleh 18 responden (60%).
3. Solusi terhadap perilaku rendah diri remaja masjid di dusun Gumuk desa Ringinharjo Bantul.
- a. Senantiasa instropeksi diri
  - b. Meningkatkan kualitas Iman dan takwa
  - c. Menumbuhkan citra diri yang positif

## B. Saran-Saran

Keberhasilan remaja masjid dalam mengatasi masalah rendah diri yang dialaminya tidak terlepas dari keinginan dan kemauan diri sendiri serta dukungan dari orang tua. Mengatasi masalah tersebut mutlak dibutuhkan usaha yang optimal dan keseriusan. Untuk itulah penulis menyarankan kepada:

### 1. Remaja masjid

Hendaknya lebih meningkatkan kesadaran beragama remaja masjid Dusun Gumuk Desa Ringinharjo Bantul. Dengan meningkatkan kesadaran beragama dengan sendirinya remaja akan memahami tidak perlu mengalami rendah diri walaupun dalam frekwensi kadang-kadang. Tetapi sebagai remaja masjid harus menumbuhkan percaya diri yang tinggi menatap realitas kehidupan dengan semangat dan optimis dengan cara :

- a. Senantiasa instropeksi diri
- b. Meningkatkan kualitas Iman dan takwa
- c. Menumbuhkan citra diri yang positif

## 2. Orang tua

Lebih meningkatkan bimbingan dan pendidikan anak secara benar tidak perlu menerapkan pendidikan atau bimbingan yang terlalu mengekang keinginan dan pendapat anak meski maksudnya untuk kebaikan anak.

## 3. Kepada pengurus Takmir Masjid Dusun Gumuk Desa Ringinharjo Bantul

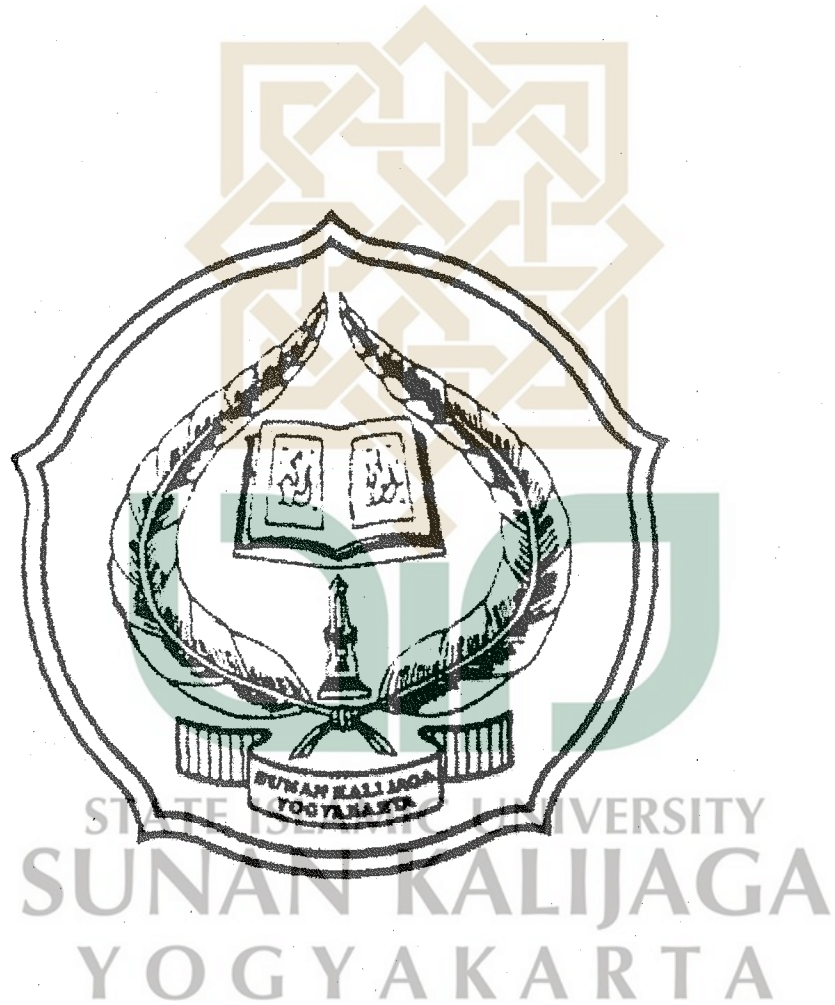
Agar mendukung remaja masjid untuk menggali potensi yang ada pada dirinya dan mengembangkan bakatnya dengan memberikan sarana kegiatan yang mendorong untuk menumbuhkan percaya diri yang tinggi.

## C. Penutup

Segala puji dan syukur kepada Allah Swt. Dan hanya kepada-Nya segala urusan diserahkan, dengan usaha maksimal, dengan segala keterbatasan waktu, kemampuan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis sadar sepenuhnya dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih dikatakan jauh dari sempurna, untuk itu dengan hati terbuka, penuh rasa terima kasih kepada siapa saja yang sudi memberikan kritik dan sarannya.

Akhirnya penulis menghaturkan ribuan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini. Semoga Allah membalas kebaikanmu dengan kebaikan yang lebih banyak lagi amin. (Jazaakumullah Khoirron Katsirra)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin, *Studi Agama*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1996.
- Ahmad Al Hasyimi, *Syarah Mukhtaarul Al Hadist*, Bandung, Sinar Baru Algasindo 2001
- An-Nawawi, Syaikh Imam, *Hadist-hadist Arba'in Nawawiyah*, Solo Era Intermedia 1999
- Ato Sokhi, Antonius, *Relasi Dengan Diri Sendiri*, Jakarta PT Gramedia 2002
- Bachtiar, Wardi, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta Logos Wacana Ilmu 1997
- Bakkas, Anton, *Metode Filsafat*, Jakarta Ghalia Indonesia 1983
- Clemes, Haris & Reynold Bean, *Membangkitkan Harga Diri Anak*, Jakarta PT Sari Agung 1995
- De Angelis, Barbara, *Percaya Diri Sumber Sukses dan Kemandirian*, Jakarta PT Gramedia Utama 2002
- Departemen Agama RI, *Al qur'an Terjemahan*, Semarang CV AL Waah 1989
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*, Jakarta, Balai Pustaka, 1991.
- Drajat, Zakiyah, *Problematika Remaja Indonesia*, Jakarta Bulan Bintang 1978
- Gunarso, Singgih, *Psikologi Remaja*, Jakarta Gunung Mulia 1991
- Hanitijo Soemitro, Roni, *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta Ghalia Indonesia 1985
- Leuster, Feter, *Tes Kepribadian*, Jakarta Bumi Aksara, 1994
- Mapiare, Andi, *Psikologi Remaja*, Surabaya Usaha Nasional 1982
- Monk, FJ dkk, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta Gajah Mada University Press 1992

Mu'tasin, Radjasa, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif Semiloka Arah dan Model Penelitian Jurusan BPI*, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, 25 Februari 2003.

Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 1983

Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, Jakarta Ghalia Indonesia 1983

Nursyam, *Metode Penelitian Dakwah*, Solo CV Ramadhani 1991

Purwani, Rita, *Hubungan Antara Ketidak Harmonisan Keluarga dan Perasaan Rendah Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja*, Fakultas Psikologi UMS Tidak Diterbitkan 2000

Rahmat, Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung Rosdakarya 1993

Suyanto, Agus dkk, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta Aksara Baru 1980

Tasmara, Toto, *Kecerdasan Rohaniah*, Jakarta Gema Insani Press 2001

Walgito, Bimo, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, Yogyakarta Penerbit Andi 1990.

[www.geocities.com/gkiamb/Rendah\\_Diri ht - 12k - Supplemental Result artikel](http://www.geocities.com/gkiamb/Rendah_Diri_ht-12k-Suplemental_Result_artikel)  
Budimoeljono R, 20 Mei 2004.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA